



‘Reresik’ Malioboro Hapus Vandalisme

● ERIC ISKANDARSJAH

Pedagang turut berperan melakukan pengecatan ulang tembok-tembok.

YOGYAKARTA — Sejak hari ulang tahun Kota Yogyakarta ke-261 pada Oktober lalu, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berkomitmen untuk terus melakukan pembenahan kawasan Jalan Malioboro. Pembenahan itu salah satunya dengan secara rutin melakukan bersih-bersih atau ‘reresik’ Malioboro.

Kegiatan yang rutin digelar setiap bulan pada Selasa Wage itupun menjadi momen bagi Malioboro untuk sejenak terbebas dari pedagang kaki lima (PKL) serta becak dan dokar yang biasa mangkal di sepanjang jalan tersebut.

Selasa (5/12) adalah bertepatan dengan Selasa Wage dan merupakan kegiatan reresik untuk ketiga kalinya. Dalam edisi ketiga ini masih mengusung tema kebersihan atau reresik Malioboro. Bedanya, kegiatan Selasa Wage edisi ketiga ini difokuskan pada pembersihan Malioboro dari vandalisme atau corat-coret.

Wakil Wali Kota Yogyakarta,

Heroe Poerwadi, yang pada kesempatan tersebut ikut melakukan kegiatan bersih-bersih di kawasan Malioboro mengungkapkan jika aksi Selasa Wage edisi ketiga ini masih akan diisi dengan kegiatan bersih-bersih bersama. Bahkan menurutnya isu kebersihan di Malioboro akan menjadi tema dalam beberapa gerakan Selasa Wage ke depan.

Selain melibatkan PKL, Pemkot juga mengajak para pengelola toko di sepanjang jalur tersebut untuk terlibat. Pedagang turut berperan dengan melakukan pengecatan ulang tembok-tembok atau pagar-pagar yang ada di Malioboro sehingga terbebas dari vandalisme.

“Harapannya, kegiatan ini akan menjadi sebuah kebiasaan bagi seluruh komunitas di Malioboro. Mereka akan otomatis melakukan kegiatan bersih-bersih bersama pada Selasa Wage,” kata Heroe.

PKL yang terbagi dalam beberapa paguyuban atau komunitas ini juga dibantu petugas membersihkan saluran air, menyapu jalan dan memunguti sampah yang berada di sekitaran Jalan. Kegiatan bersih-bersih Malioboro yang dilakukan pedagang dan petugas kebersihan ini dimulai sekitar pukul 06.00 WIB dan selesai pukul 08.00 WIB.

“Kondisi drainase memang kerap tersumbat oleh limbah dari pedagang hingga kotoran kuda. Kami berharap, ada kesadaran seluruh

pihak agar kondisi ini tidak terus berlanjut karena akan membuat wisatawan tidak nyaman,” katanya.

Heroe mengingatkan bahwa tujuan utama untuk membersihkan Malioboro setiap Selasa Wage adalah mewujudkan kawasan Malioboro yang nyaman sehingga bisa dinikmati oleh wisatawan termasuk komunitas yang sehari-hari berada di kawasan tersebut.

Sementara itu, Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, Aki Lukman, mengatakan kondisi drainase kerap tersumbat oleh kotoran baik dari limbah pedagang maupun dari kotoran kuda.

“Kami berharap, ada kesadaran bersama bahwa saluran drainase bukan untuk memasukkan limbah. Jika sudah tersumbat, maka bisa menggenang dan menimbulkan bau tidak sedap. Padahal, untuk membersihkannya tidak mudah karena petugas harus membongkar tutup saluran,” jelasnya.

Putri, wisatawan dari Riau menuturkan, kegiatan ini memang bagus karena demi kepentingan bersama. Terlebih, Malioboro merupakan salah satu ikon Kota Yogyakarta, sehingga jika Malioboro bersih tentu mencerminkan wajah Kota Yogyakarta yang bersih. “Kita dukung, mudah-mudahan bisa bersih tiap hari,” ujar Putri.

■ antara ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005